

IMPACT OF WORKING FROM HOME ON TEACHER PERFORMANCE SD NEGERI 011 MEKAR SARI DUMAI SELATAN IN COVID-19 PANDEMIC TIME

Muhammad Heru Setiawan, Zariul Antosa, Erlisnawati

m.herusetiawan03@gmail.com, zariul.antosa@lecture.unri.ac.id, erlisnawati@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: +62 895-6160-49246

*Primary School Teacher Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: Education is the responsibility of the whole community, especially the educational personnel provider institutions (LPTK). LPTK prepares educational transmitters by teaching things related to pedagogical abilities and the material to be taught. In learning activities, students are also trained to harmonize their pedagogical abilities with student characteristics and the availability of learning facilities and infrastructure. The rise of the covid outbreak at the beginning of 2020, made all people have to limit their activities outside the home. Due to the increasingly worrying covid outbreak, to break the chain of the virus's spread, the government asks all activities to be carried out from home (work from home), including in the field of education. The government's policy of changing face-to-face learning to WFH suddenly caused a culture shock for teachers and students. Through WFH, teachers are asked to simplify learning time and materials to be taught, change teaching methods or methods, change evaluation methods and so on. Furthermore, students must also change the way they learn, students must be able to find the substance of the material presented by the teacher independently, learn actively, complete the learning infrastructure, the role of parents must be increased in assisting students when learning independently. This change in the way of teaching with WFH not only makes teachers have to work hard to prepare lessons but also teachers have to provide extra time to serve students, or parents of students in understanding each material being taught. With limited learning facilities and infrastructure, WFH activities can only be carried out through online learning, which requires teachers to prepare tools (android) and a budget for purchasing data packages. The same is true for parents of students.

Key Words: Impact of Work From Home on Teacher Performance, Covid 19 Pandemic Period

DAMPAK *WORK FROM HOME* TERHADAP KINERJA GURU SD NEGERI 011 MEKAR SARI DUMAI SELATAN PADA MASA PANDEMI COVID 19

Muhammad Heru Setiawan, Zariul Antosa, Erlisnawati

m.herusetiawan03@gmail.com, zariul.antosa@lecture.unri.ac.id, erlisnawati@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: +62 895-6160-49246

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Pendidikan adalah tanggung jawab seluruh masyarakat, khususnya adalah lembaga penyedia tenaga kependidikan (LPTK). LPTK menyiapkan transmittor pendidikan dengan mengajarkan hal yang berkaitan dengan kemampuan-kemampuan pedagogi serta materi yang akan diajarkan. Dalam kegiatan belajar mahasiswa juga dilatih untuk menyelaraskan, kemampuan pedagogisnya dengan karakteristik siswa dan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Maraknya wabah covid diawal tahun 2020, membuat seluruh masyarakat harus membatasi kegiatannya di luar rumah. Karena wabah covid yang semakin mengkhawatirkan maka untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut, pemerintah meminta seluruh aktivitas dilaksanakan dari rumah (*work from home*) termasuk pada bidang pendidikan. Kebijakan pemerintah mengubah pembelajaran tatap muka menjadi WFH yang terjadi secara tiba-tiba menyebabkan terjadinya *shock culture* pada guru dan siswa. Melalui WFH, guru diminta untuk menyederhanakan waktu belajar maupun materi yang akan diajarkan, mengubah cara atau metode mengajar, mengubah cara evaluasi dan lain-lain. Selanjutnya siswa juga harus mengubah cara belajarnya, siswa harus mampu menemukan substansi materi yang disajikan guru secara mandiri, belajar secara aktif, melengkapi prasarana belajar, peran orang tua harus ditingkatkan dalam mendampingi siswa ketika belajar mandiri. Perubahan cara mengajar dengan WFH ini tidak hanya membuat guru harus kerja keras untuk menyiapkan pembelajaran akan tetapi juga guru harus menyediakan waktu ekstra untuk melayani siswa, atau orang tua siswa dalam memahami setiap materi yang diajarkan. Keterbatasan sarana dan prasarana belajar, kegiatan WFH hanya dapat dilakukan melalui pembelajaran daring, yang menuntut guru untuk menyiapkan alat (android) dan anggaran untuk pembelian paket data. Demikian juga halnya dengan orang tua siswa.

Kata Kunci: Dampak *Work From Home*, terhadap Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid 19

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tanggung jawab seluruh masyarakat, khususnya adalah lembaga penyedia tenaga kependidikan (LPTK). LPTK menyiapkan transmittor pendidikan dengan mengajarkan hal yang berkaitan dengan kemampuan-kemampuan pedagogi serta materi yang akan diajarkan. Kebijakan pemerintah mengubah pembelajaran tatap muka menjadi WFH yang terjadi secara tiba-tiba menyebabkan terjadinya *shock culture* pada guru dan siswa. Melalui WFH, guru diminta untuk menyederhanakan waktu belajar maupun materi yang akan diajarkan, mengubah cara atau metode mengajar, mengubah cara evaluasi dan lain-lain. Selanjutnya siswa juga harus mengubah cara belajarnya, siswa harus mampu menemukan substansi materi yang disajikan guru secara mandiri, belajar secara aktif, melengkapi prasarana belajar, peran orang tua harus ditingkatkan dalam mendampingi siswa ketika belajar mandiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang guru di SD Negeri 011 Mekar Sari Dumai Selatan diketahui bahwa dalam pembelajaran melalui WFH ini berbenturan dengan kebijakan sekolah yang tidak membolehkan guru memungut uang berkaitan kegiatan pembelajaran pada siswa. Berkaitan dengan hal itu, pembelajaran dengan WFH memaksa guru untuk membiayai fotocopy materi yang akan didistribusikan kepada siswa terutama kepada siswa yang kurang mampu, yang tidak memiliki perangkat android dan tidak memiliki kuota internet.. Adanya dualism pemikiran inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Dampak *Work From Home* Terhadap Kinerja Guru SD Negeri 011 Mekar Sari Dumai Selatan Pada Masa Pandemi Covid 19.

Work From Home (WFH) dapat juga diartikan sebagai bekerja dari rumah (Mustajab, dkk., 2020). WFH sudah menjadi satu strategi yang digunakan oleh banyak lembaga dalam melaksanakan tugas hariannya. Penerapan WFH di Indonesia dalam bekerja atau mengajar bukan pilihan awal, namun menjadi satu pilihan untuk mengatasi persebaran Covid-19, sehingga pengambilan keputusan untuk menerapkan WFH dalam menjaga produktivitas kerja. Sementara itu Amador (2016) mengatakan dengan *Work From Home* atau bekerja dari rumah, dapat dilaksanakan dengan kenyamanan, dan memiliki hubungan yang positif terhadap produktivitas kerja dibandingkan dengan bekerja ditempat..

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian qualitative, adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono 2016). Dalam penelitian akan medeskripsikan tentang dampak pelaksanaan WFH oleh guru SD 011 Mekar Sari Dumai Selatan.

Guru kelas yang berjumlah sebanyak 6 orang dan mengajar di SD 011 Mekar Sari Dumai Selatan dan ditambah dengan 2 orang guru bidang studi (agama dan olah raga).

Instrument pengumpulan data penelitian menggunakan pedoman obeservasi dan pedoman wawancara wawancara yang dikembangkan sesuai dengan indicator kinerja

melalui WFH 1) merencanakan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran dan 3) melakukan penilaian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah 1) teknik observasi dimana peneliti dengan menggunakan pedoman observasi langsung mengamati proses pembelajaran dengan WFH di rumah subjek penelitian, 2) teknik wawancara, yaitu peneliti melakukan wawancara terbuka yang mendalam dengan berpedoman kepada indikator WFH, terkait dengan pelaksanaan WFH yang dilakukan guru. Berikut ini Pedoman Wawancara yang digunakan

No.	Indikator Wawancara	Sub Indikator
1	Merencanakan pembelajaran	1. Menyusun persiapan pembelajaran 2. Menyusun materi 3. Merancang media 4. Merancang aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan 5. Berlatih menggunakan media pembelajaran 6. Berlatih menggunakan model/ strategi/metode pembelajaran
2	Melaksanakan proses pembelajaran	1. Mencermati siswa melakukan pengamatan 2. Mencermati siswa untuk bertanya 3. Mencermati siswa dalam menalar 4. memberikan siswa kesempatan untuk mencoba 5. Memberikan siswa kesempatan untuk mengkomunikasikan hasil pemikirannya
3	Melaksanakan evaluasi	1. Memilih jenis tes 2. Mengembangkan soal tes 3. Mengembangkan kunci jawaban atau rubric penilaian

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang dikemukakan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019:439-447). Terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data (*DataReduction*)

Reduksi data dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan seleksi terhadap hasil observasi, wawancara sesuai kebutuhan penelitian. Data yang penting selanjutnya dikelompokkan dalam tabel dan data yang tidak penting nanti akan ditinggalkan.

b. Penyajian data (*Data display*)

Data disajikan atau ditabulasikan untuk memudahkan proses analisis. Masing-masing data dideskripsikan sesuai dengan dampak yang dihadapi guru ketika mengajar dengan WFH.

c. Verifikasi (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan melalui analisis data hasil penelitian yang telah ditabelkan untuk diambil kesimpulannya.

Keabsahan Data

Keabsahan data atau kredibilitas data dilakukan melalui triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan:

a. Triangulasi sumber

Melihat atau membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru dengan kepala sekolah dan hasil diskusi peneliti dengan siswa dan orang tua.

b. Triangulasi metode

Yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Work From Home (WFH), diberlakukan pada seluruh tingkatan pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, melalui keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat virus Covid-19 bahwa pembelajaran WFH dilakukan; 1) agar para siswa tetap mendapat pengalaman belajar yang bermakna tanpa harus mematok kesuksesan dengan cara melihat hasil seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; 2) difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup khususnya mengenai pandemi Covid-19; 3) pembelajaran dapat divariasikan sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; 4) guru memberikan bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah berupa umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. Merujuk kepada keputusan menteri tersebut, SD Negeri 011 Mekar Sari pada Juni 2020 menetapkan pembelajaran melalui WFH dengan menggunakan aplikasi yang di kuasai oleh masing-masing guru.

Kegiatan penelitian dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara berkaitan dengan persiapan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, membimbing serta melatih siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang mereka lakukan tidak sepenuhnya dilakukan dari rumah karena beberapa hambatan, gangguan dari keluarga, sinyal tidak bagus, tidak tersedianya ruangan kerja, dll. Guru membuat persiapan dan pelaksanaan pembelajaran di rumah dan sebagian guru ada yang melaksanakan karena terbatasnya fasilitas belajar. Pelaksanaan pembelajaran sarana yang digunakan oleh guru hanya HP android, karena rata-rata guru memiliki handphone

android. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan dengan pemberian tugas dan tes. Selanjutnya dari hasil wawancara dengan bapak dan ibu guru tersebut tersirat kekhawatiran nya terhadap ketercapaian tujuan kurikulum. Secara umum guru SD 11 mekar Sari telah melakukan berbagai usaha untuk melaksnakan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dalam melaksnakan WFH:

Persiapan Pembelajaran

Guru membuat persiapan pembelajaran dengan menyederhanakan rencana pembelajaran yang sudah ada demikian juga dengan materi, media, dan lembar tugas. Persiapan pembelajaran dibuat sesuai petunjuk dinas Pendidikan setiap hari.

Proses pembelajaran

Proses penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan media social(*whatsapp*), dan bagi orang tua yang tidak memiliki HP android dapat mengambil copyan/salinan materi ke sekolah. Untuk mengetahui proses, dan capaian pembelajaran orang tua siswa guru menanyakan apakah tugas yang diberikan tersebut dibuat oleh siswa, dan apakah orang tua mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas. Selanjutnya guru juga menanyakan kepada siswa apakah ada hal yang kurang dipahami, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan siswa dirumah berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan ketika WFH.

Evaluasi

Evaluasi capaian pembelajaran dilakukan dengn menggunakan tes tertulis (objektif). Untuk penilaian tugas harian guru menggunakan portofolio tugas-tugas siswa, sedangkan nilai akhir diambil dari ujian akhir semester (UAS).

Hasil Observasi Dan Wawancara

Tabel 1. Rekapitulasi Tantangan Guru Sekolah Dasar Dalam WFH Dimasa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 011 Mekar Sari

No	Kode Guru	Hasil observasi	Hasil wawancara
1.	GK 1	1. Bu Parmi, sedang disibukkan dengan merekayasa perangkat pembelajaran 2. menyiapkan lembar kerja yang sesuai dengan materi pelajaran. 3. Mencari metode yang sesuai untuk digunakan dalam penyampaian materi	1. Pembelajaran dengan WFH, menyita banyak waktu. 2. WFH membutuhkan biaya tambahan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Biaya tidak disediakan oleh sekolah 3. WFH membuat proses pembelajaran lebih rumit
2.	GK 2	1. Bu Sulastri, menggunakan RPP tematik biasa, tapi dilampiri dengan pengembangan materi secara individu 2. menyiapkan poin-poin utama yang menjadi kata kunci	1. pembelajaran dengan WFH menghabiskan banyak waktu untuk menyiapkan pembelajaran, alat bantu dan tes 2. Menyewa guru bantu untuk melaksnakan pembelajaran

		pembelajaran 3. menyiapkan materi dan tugas yang akan digunakan dalam pembelajaran 4. menyiapkan alat bantu pembelajaran	dengan WFH karena sinyal di rumahnya tidak bagus. 3. WFH membuat guru harus menyiapkan uang tambahan untuk Fotocopy materi, lembar tugas yang akan diberikan kepada siswa. 4. Guru harus menyiapkan anggaran sendiri untuk biaya fotocopy karena tidak ada anggaran biaya dari sekolah dan orang tua juga tidak mau membayar
3.	GK 3	1. Bu Kasmawati pada pembelajaran secara WFH menyiapkan perangkat pembelajaran melalui daring. WFH tentang pembelajaran dilaksanakan melalui aplikasi WA. 2. Bu Kasmawati dalam melaksanakan WFH, perlengkapan pembelajaran telah disampaikan sehari sebelumnya. 3. Penyampaian tugas kepada siswa dilakukan dua kali yaitu melalui daring dan bagi orang tua siswa yang tidak memiliki HP langsung bertemu dengan Bu Kasmawati.	1. WFH sangat menyulitkan guru dan siswa, tidak efektif dalam proses pembelajaran, kalau dapat pembelajaran dikembalikan pada pembelajaran normal kembali. 2. Melalui WFH guru harus banyak berkorban, materi, waktu dan perasaan. 3. Pembelajaran dengan WFH memaksa guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi dan metode yang akan digunakan. Begitu juga dengan tugas yang akan diberikan juga harus melakukan komunikasi dengan orang tua siswa untuk meyakinkan bahwa materi pembelajaran yang dikirim memang dibaca oleh siswa (orang tua siswa). 4. Setelah WFH, guru harus selalu siap melayani siswa baik langsung maupun melalui media komunikasi. 5. Bu Kasmawati menggunakan voice message untuk menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh siswa. Untuk itu, guru maupun orang tua harus selalu memiliki paket data untuk melaksanakan pembelajaran.

4.	GK 4	1. Bu Dinar memiliki perangkat pembelajaran yang dibuat dalam bentuk catatan-catatan yang fleksibel untuk dipedomani dalam melaksanakan pembelajaran 2. Bu Dinar menyiapkan materi dalam bentuk fotocopyan yang akan dibagikan kepada siswa. 3. Bu Dinar banyak menerima siswa atau orang tua siswa dirumah berkaitan dengan materi pembelajaran yang disajikan 4. Bu Dinar tidak menggunakan HP sebagai alat pembelajaran, karena kurang menguasai, kemudian harganya mahal	1. Penyampaian materi pembelajaran melalui WFH merepotkan guru dan orang tua siswa. 2. WFH membuat guru harus menyediakan uang untuk menyiapkan materi yang akan dibagikan kepada siswa. Sekolah tidak menyediakan biaya dan orang tua siswa sering menolak untuk membayar biaya fotocopy 3. Waktu yang dibutuhkan untuk mengurus proses pembelajaran dengan WFH guru harus menyediakan waktu yang banyak, bahkan waktu istirahat dan mengurus rumah pun sering digunakan untuk mengurus siswa 4. Bu Dinar harus menambah waktu lebih banyak untuk memeriksa tugas siswa karena setiap matapelajaran dilengkapi dengan tugas.
5.	GK 5	1. Permasalahannya yaitu gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran tentang lingkungan sahabat kita. 2. Kurang terampil menggunakan handphone sebagai alat pembelajaran dalam pembelajaran daring. Demikian juga pada waktu menjelaskan materi lingkungan sahabat kita.	1. Bu Tianur selalu membuat cara sendiri yang lebih sederhana sesuai dengan gaya belajar dan tingkat pemahamannya tidak seperti yang ada pada buku guru. 2. Untuk menjabarkan materi pembelajaran Bu Tianur membuat rencana pembelajaran yang lebih sederhana terdiri dari tahapan yang akan dilakukan dan telah diurutkan secara sistematis dan juga Bu Tianur melengkapi tugas dalam bentuk fotocopyan yang dibagikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. 3. Bu Tianur merasa keberatan dengan pembelajaran melalui WFH menyulitkan dan mengakibatkan biaya operasional

			menjadi lebih tinggi, hasil pembelajaran belum dapat dipastikan terserap dengan baik oleh siswa.
6.	GK 6	1. Menggunakan android untuk mengajar 2. Membuat rencana pembelajaran yang disederhanakan 3. Pada saat pengambilan data Bu Suryaningsih menyajikan materi dengan tema Perbedaan Waktu dan Pengaruhnya 4. Menggunakan RPP tematik yang diringkaskan	1. Pelaksanaan pembelajaran melalui WFH menuntut guru harus menyediakan waktu yang lebih untuk melaksanakan pembelajaran dan melayani siswa 2. Belum didapatkan cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran melalui proses WFH 3. Pembelajaran membutuhkan biaya besar untuk melakukan pembelajaran dan penyiapan saran dan prasarana penunjang 4. Materi pembelajaran disederhanakan dan difotocopikan kepada siswa, pada materi tertentu Bu Suryaningsih menyiapkan materi dalam bentuk Video sederhana. 5. Guru tidak dapat memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru
7	GK 7	1. Pembelajaran diberikan melalui penugasan kepada siswa untuk melaksanakan praktek ibadah dan menghafal ayat pendek 2. Selama WFH Bu Nurlizan tidak menyiapkan perangkat pembelajaran secara khusus 3. Penyampaian materi dilakukan melalui WAG dan untuk informasi tertentu Bu Nurlizan menyampaikannya dengan voice message	1. Pembelajaran agama secara WFH sangat tidak baik bagi siswa. Karena menyulitkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pengetahuan agama seperti, ketepatan bacaan ayat alquran, pembelajaran ttg akhlak dan adab, serta praktek ibadah 2. Penyampaian materi pelajaran hanya dapat dilakukan dengan WAG 3. Keberhasilan siswa pada WFH sangat tergantung pada keterlibatan orang tua siswa dalam pembelajaran

8	GK 8	1. Pembelajaran olah raga hanya diberikan dalam bentuk paraktek mandiri 2. Tidak ada persiapan khusus untuk pembelajaran	1. Pembelajaran olahraga melalui WFH tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran 2. Pembelajaran olah raga di SD bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh, tidak dapat dilaksnakan melalui WFH
---	------	---	---

Pembahasan Dampak WFH Terhadap Pembelajaran Daring

Berdasarkan data hasil observasi dan data wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 serta guru mata pelajaran Agama dan mata pelajaran Olahraga, pelaksanaan pembelajaran melalui WFH telah dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan di Sekolah Dasar. Pembelajaran terlaksana dengan baik karena kuatnya motivasi guru untuk melaksanakan tanggungjawabnya sebagai guru, keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia tidak mengurangi semangat untuk mengajar. Keinginan tersebut mempengaruhi semangat guru untuk selalu berusaha menemukan metode, model, pendekatan atau strategi pembelajaran yang akan digunakan. Menurut Djaali, (2008:101) mengatakan beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dengan WFH antara lain adalah; 1) motivasi untuk melakukan yang terbaik dalam pembelajaran. 2) sikap positif terhadap segala kondisi. 3) minat terhadap kemajuan teknologi pembelajaran. 4) kebiasaan dalam belajar. 5) konsep diri.

Berdasarkan temuan penelitian maka tantangan guru SD Negeri 011 Mekar Sari terhadap pelaksanaan (WFH) dapat dikelompokkan pada:

a. Tantangan dari dalam diri.

Beberapa dampak pembelajaran melalui WFH dari ini adalah:

- a) Jam kerja yang tidak kondusif, perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring menuntut guru harus menyediakan waktu, aktivitas, fasilitas yang lebih banyak untuk mengelola pembelajaran. Beberapa guru SD Negeri 011 Mekar Sari yang mempunyai pekerjaan sampingan sebagai petani sawit, harus merelakan jam kerjanya dikebun untuk digunakan sebagai waktu untuk mempersiapkan pembelajaran dengan WFH. Walaupun demikian sebagai bentuk tanggung jawab profesi, guru SD Negeri 011 Mekar Sari menyatakan ini adalah bentuk tanggung jawab profesional sebagai guru seperti yang dikatakan oleh Ibu Sulastri, Ibu Kasmawati dan Ibu Suryaningsih. Mereka merasa harus melakukan perubahan, dengan merelakan waktu dan biaya untuk dapat melayani siswanya dengan baik, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa secara maksimal.
- b) Meningkatnya biaya operasional mengajar, pembelajaran melalui WFH membuat biaya operasional guru meningkat karena harus melengkapi perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Sementara pekerjaan sehari-hari sebagai usaha penunjang ekonomi keluarga di kebun terabaikan dan harus diupahkan ke orang lain karena terbatasnya fasilitas belajar. Karena motivasi mengajar yang tinggi, fasilitas belajar yang seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah, berusaha dipenuhi guru dan menjadi tanggung jawab guru (Djaali, 2008). Hal itu dilakukan oleh guru-guru SD Negeri 011 Mekar Sari. Beberapa orang guru seperti Ibu Dinar, sengaja membeli perangkat pembelajaran berupa laptop serta HP baru yang kinerjanya lebih mampuni. Bahkan ada guru yang harus membeli HP baru karena

HP yang biasa digunakan dalam pembelajaran daring rusak karena kelebihan beban. Beberapa guru lainnya ada yang menggaji orang lain untuk melaksanakan pembelajaran.

- c) Guru harus terampil mengubah informasi kedalam Bahasa verbal yang mudah dipahami oleh siswa dalam menyampaikan konsep-konsep yang dipelajari kedalam bahasa tulis, kedalam video pembelajaran, mengubah materi kedalam pesan suara dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa/orang tua siswa.
- b. Tantangan dari luar diri.

Beberapa tantangan dari luar tersebut adalah; 1) Siswa sekolah dasar masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran pada umumnya masih merujuk kepada contoh yang diberikan. melalui pembelajaran daring banyak informasi yang tidak lagi biasa dilihat oleh siswa seperti informasi verbal, ekspresi guru dan bimbingan belajar tidak lagi mereka dapatkan walaupun guru sudah mencoba menggunakan berbagai alat untuk belajar daring seperti rekaman suara, video yang disampaikan melalui aplikasi tertentu di HP. 2) Pembelajaran dengan WFH pada siswa Sekolah Dasar membutuhkan orang lain untuk membantu siswa memaknai informasi yang disampaikan guru secara digital. Semua informasi yang disampaikan guru melalui berbagai media dan aplikasi pembelajaran tidakkan dapat dimaknai oleh siswa secara baik. 3) Meningkatkan motivasi orang tua untuk berkomunikasi dengan guru dalam hal peningkatan hasil pembelajaran melalui WFH. 4) Banyak orang tua siswa yang tidak memiliki perangkat IT (HP) yang dapat digunakan untuk pembelajaran melalui WFH.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tantangan guru SD Negeri 011 Mekar Sari pada pembelajaran yang dilakukan secara daring. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran secara daring yang dilaksanakan di SD Negeri 011 Mekar Sari tidak efektif dari segi ketercapaian tujuan pembelajaran, penanaman konsep dan proses pembelajaran hal ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan guru dan ketersediaan sarana-prasarana pembelajaran yang digunakan dalam WFH. Guru tertantang untuk menyiapkan semua kebutuhan belajar daring dengan kemampuan sendiri baik moral maupun material.
- 2) Rendahnya motivasi belajar siswa serta keterlibatan orang tua untuk mendampingi anak dalam pembelajaran baik secara moral maupun material.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi sekolah maupun bagi guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi Sekolah agar dapat memfasilitasi sekolahnya dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti laptop, wifi, dan sebagainya untuk guru agar tidak terjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran melalui WFH
- 2) Bagi guru agar dapat mempelajari lebih dalam lagi mengenai WFH sehingga dapat mengatur waktu dalam memberikan pembelajaran dan mengurus pekerjaan di rumah agar jam kerja menjadi lebih kondusif
- 3) Bagi pemerintah agar dapat memberikan bantuan berupa pemberian kuota internet untuk guru agar dapat melaksanakan pembelajaran melalui WFH.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali, S. (2008). Harapan Dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 1–101.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3807/2971>
- Martinez-Amador, J. (2016). Remote And On-Site Knowledge Worker Productivity And. *Case Western Reserve University*, 1-259.
- Mustajab, D. Bauw, A.Rasyid, A. Irwan, A. Akbar, M.A & Hamid ,M.A. (2020). Fenomena Bekerja dari Rumah sebagai Upaya Mencegah Serangan COVID-19 dan Dampaknya terhadap Produktifitas Kerja. *THE INTERNATIONAL JOURNAL OF BUSINESSS*, 4(1),14-21.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.